



ANALISIS PERAN KPPS DALAM PERSIAPAN PILKADA DI DESA PATUMBAK KAMPUNG TAHUN 2024

ANALYSIS OF THE ROLE OF KPPS IN PREPARATION OF ELECTION IN PATUMBAK VILLAGE IN 2024

**Sahala Fransiskus Marbun¹, Shintia Malau^{2*}, Anju Diah Natalia Panjaitan³, Feny
Cristanti Siburian⁴, Ahmad Fauzi Sinuraya⁵, Lasmauli Marpaung⁶**

Universitas Negeri Medan

Email : sahala@unimed.ac.id¹, sintyaborumalau@gmail.com^{2*}, anjuuupanjaitannn@gmail.com³,
fencycristanti305@gmail.com⁴, ahmadfauzisnurayaa@gmail.com⁵, lasmaulimarpaung8@gmail.com⁶

Article Info

Article history :

Received : 25-03-2025

Revised : 27-03-2025

Accepted : 31-03-2025

Published : 03-04-2025

Abstract

The Regional Head Election (Pilkada) is a democratic process that requires thorough preparation to ensure smooth implementation. This study analyzes the preparation stages of the 2024 Pilkada in Patumbak Kampung Village, focusing on the role of the Election Organizing Group (KPPS). The aim of this research is to understand the effectiveness of the preparation stages and the challenges faced in its implementation. This study employs a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews with KPPS members. The results indicate that the preparation stages, such as distributing invitations, ballot box distribution, and socialization, were carried out properly in accordance with the applicable regulations. Coordination between village officials and KPPS also ran smoothly. However, the main obstacle occurred on election day, when heavy rain led to low voter turnout. Overall, the preparation for the Pilkada in Patumbak Kampung Village was carried out optimally, although weather conditions posed a major challenge to increasing voter participation.

Keywords : Regional Elections, KPPS, Village Patumbak

Abstrak

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan proses demokrasi yang memerlukan persiapan matang untuk memastikan kelancaran pelaksanaan. Penelitian ini menganalisis tahapan persiapan Pilkada 2024 di Desa Patumbak Kampung dengan fokus pada peran anggota KPPS (Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara). Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami efektivitas tahapan persiapan serta kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap anggota KPPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan persiapan, seperti penyebaran undangan, distribusi kotak suara, dan sosialisasi, telah terlaksana dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Koordinasi antara perangkat desa dan KPPS juga berjalan lancar. Namun, kendala utama terjadi pada hari pemilihan, di mana hujan deras menyebabkan rendahnya partisipasi pemilih. Secara keseluruhan, persiapan Pilkada di Desa Patumbak Kampung telah dilakukan secara optimal, meskipun faktor cuaca menjadi tantangan utama dalam meningkatkan partisipasi pemilih.

Kata Kunci : Pilkada, KPPS, Patumbak Kampung

PENDAHULUAN

Pilkada adalah singkatan dari pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah (Gubernur dan wakilnya di tingkat provinsi dan Bupati/Walikota dan wakilnya di tingkat kab/kota), pilkada



dapat juga diartikan sebagai proses pergantian kepala daerah dan wakil kepala daerah yang secara sah diakui hukum, serta momentum bagi rakyat untuk secara langsung menentukan pasangan kepala daerah dan wakil kepala daerah sesuai dengan aspirasi/keinginan rakyat. Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah atau biasa disebut dengan Pilkada atau Pemilukada adalah Pemilihan Umum untuk memilih pasangan calon Kepala Daerah yang diusulkan oleh Partai Politik (Parpol) atau gabungan parpol dan perseorangan. Pilkada (Pemilihan Kepala Daerah) merupakan sebuah pemilihan yang dilakukan secara langsung oleh para penduduk daerah administratif setempat yang telah memenuhi persyaratan. Di Indonesia, saat ini pemilihan kepala daerah dapat dilakukan secara langsung oleh penduduk daerah administratif setempat yang sudah memenuhi syarat. Pemilihan kepala daerah juga dapat dilakukan satu paket bersama dengan wakil kepala daerah. Kepala daerah dan wakil kepala daerah yang dimaksud mencakup sebagai berikut :

1. Gubernur dan wakil gubernur untuk provinsi.
2. Bupati dan wakil bupati untuk kabupaten.
3. Wali kota dan wakil wali kota untuk kota.

Keberhasilan penyelenggaraan Pilkada sangat bergantung pada berbagai faktor, termasuk peran aktif Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) dalam tahap persiapan. KPPS (Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara) memiliki peran yang sangat vital dalam pelaksanaan Pilkada. Tugas utama mereka mencakup pengelolaan tempat pemungutan suara (TPS), pemungutan suara, perhitungan suara, dan pendidikan pemilih. Dalam pengelolaan TPS, KPPS bertanggung jawab untuk mengatur lokasi pemungutan suara agar nyaman dan aman bagi pemilih, serta menyediakan fasilitas yang memadai, seperti tempat duduk, penerangan, dan aksesibilitas bagi pemilih dengan disabilitas. Mereka juga memberikan informasi yang jelas kepada pemilih mengenai lokasi dan waktu pemungutan suara, serta menyediakan petunjuk yang mudah dipahami tentang cara memberikan suara.

Dalam proses pemungutan suara, KPPS memastikan bahwa pemungutan suara dilakukan secara adil, transparan, dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Mereka mengawasi agar tidak terjadi kecurangan selama proses pemungutan suara dan menangani masalah yang mungkin muncul, seperti pemilih yang tidak terdaftar atau gangguan lainnya. Setelah pemungutan suara selesai, KPPS bertugas untuk menghitung suara dan menyusun laporan hasil pemungutan suara dengan menggunakan metode yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penghitungan suara kemudian dikirimkan ke KPU untuk diproses lebih lanjut, dan salinan hasil tersebut disediakan kepada saksi dari masing-masing calon untuk memastikan transparansi. Selain itu, KPPS juga berperan dalam pendidikan pemilih dengan memberikan informasi kepada pemilih mengenai cara memberikan suara yang benar dan pentingnya partisipasi dalam pemilu. Mereka mengadakan sesi tanya jawab untuk menjawab pertanyaan pemilih mengenai proses pemungutan suara dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pemilu melalui kampanye dan kegiatan edukasi. Dengan demikian, peran KPPS sangat krusial dalam memastikan bahwa proses pemilihan berlangsung dengan baik dan masyarakat dapat menjalankan hak suaranya dengan optimal. (Komisi Pemilihan Umum, 2018). Dalam konteks teori demokrasi elektoral, keberadaan KPPS merupakan manifestasi dari prinsip representasi dan partisipasi masyarakat dalam pemilu (Dahl, 1989). KPPS sebagai bagian



dari penyelenggara pemilu bertindak sebagai pelaksana teknis yang memastikan hak pilih masyarakat dapat digunakan secara optimal. Teori administrasi pemilu juga menekankan pentingnya profesionalisme dan transparansi dalam setiap tahapan pemilu guna menjaga kepercayaan publik terhadap proses demokrasi (Norris, 2014).

Dengan demikian, efektivitas KPPS dalam menjalankan tugasnya menjadi faktor kunci dalam menentukan kredibilitas hasil pemilihan. Desa Patumbak Kampung, sebagai salah satu wilayah yang turut serta dalam Pilkada 2024, memiliki dinamika tersendiri dalam proses persiapan pemilihan. Peran KPPS dalam desa ini menjadi krusial untuk memastikan seluruh tahapan persiapan berjalan sesuai dengan ketentuan. Beberapa aspek yang menjadi fokus utama dalam tahapan persiapan meliputi penyebaran undangan pemilih, distribusi kotak suara, serta koordinasi dengan pihak terkait guna memastikan keterlibatan masyarakat dalam proses demokrasi. Namun, dalam setiap penyelenggaraan Pilkada, selalu ada tantangan dan kendala yang dihadapi. Faktor-faktor seperti partisipasi pemilih, kendala teknis dalam distribusi logistik, kesiapan petugas KPPS, hingga faktor eksternal seperti cuaca dapat mempengaruhi jalannya proses pemilihan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kendala utama terjadi pada hari pemungutan suara akibat hujan deras yang menyebabkan rendahnya motivasi pemilih untuk datang ke TPS. Meski demikian, KPPS tetap menjalankan tugasnya secara optimal dengan memastikan kelancaran proses pemungutan suara. Dalam konteks administrasi pemilu, tantangan ini menunjukkan bahwa kesiapan teknis dan fleksibilitas dalam menghadapi hambatan eksternal menjadi faktor penting dalam penyelenggaraan pemilu yang efektif (Przeworski, 1991).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran KPPS dalam persiapan Pilkada di Desa Patumbak Kampung Tahun 2024. Penelitian ini menggali sejauh mana efektivitas KPPS dalam melaksanakan tugasnya serta kendala-kendala yang dihadapi selama proses persiapan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penyelenggaraan Pilkada di tingkat desa serta memberikan rekomendasi bagi peningkatan kinerja KPPS pada pemilu mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai peran anggota KPPS dalam tahapan persiapan Pilkada 2024 di Desa Patumbak Kampung. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap proses persiapan secara mendalam, termasuk kendala yang dihadapi serta pandangan warga terhadap efektivitas penyelenggaraan Pilkada di tingkat desa.

Penelitian ini dilakukan di Desa Patumbak Kampung, dengan subjek utama penelitian adalah anggota KPPS yang bertugas dalam persiapan Pilkada, termasuk dalam hal pembagian undangan memilih, distribusi logistik, serta sosialisasi kepada masyarakat. Selain itu, warga desa juga menjadi bagian dari penelitian untuk memperoleh perspektif mengenai efektivitas persiapan Pilkada yang telah dilakukan. Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling, yaitu dengan memilih informan yang dianggap paling relevan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini, anggota KPPS dan warga Desa Patumbak Kampung dipilih karena keterlibatan mereka secara langsung dalam pelaksanaan Pilkada.



Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap Ketua KPPS, anggota KPPS, serta warga setempat untuk mendapatkan pemahaman mengenai bagaimana tahapan persiapan Pilkada telah dijalankan, termasuk proses distribusi logistik dan kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat temuan dari hasil wawancara, seperti catatan lapangan, dokumen resmi terkait Pilkada, serta bukti visual mengenai pelaksanaan tahapan persiapan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih dan menyaring informasi yang relevan mengenai peran KPPS dalam persiapan Pilkada, kendala yang dihadapi, serta respons warga terhadap proses tersebut. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana tahapan persiapan Pilkada dilakukan di Desa Patumbak Kampung. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana temuan penelitian dianalisis untuk memahami efektivitas tahapan persiapan Pilkada serta aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan.

Melalui pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan tahapan persiapan Pilkada di Desa Patumbak Kampung serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang muncul dalam proses tersebut. Hal ini juga memungkinkan adanya analisis lebih lanjut mengenai bagaimana KPPS dapat meningkatkan efektivitas persiapan Pilkada guna mendorong partisipasi pemilih yang lebih optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi peran KPPS dalam persiapan Pilkada 2024 di Desa Patumbak Kampung, serta kendala-kendala yang dihadapi selama proses persiapan tersebut. Berdasarkan wawancara dan pengamatan lapangan, hasil penelitian ini dibagi ke dalam beberapa topik utama, yaitu pembentukan dan pelantikan KPPS, distribusi logistik, pembagian undangan memilih (Formulir C6), persiapan TPS, dan pandangan warga terhadap pelaksanaan Pilkada.

1. Pembentukan dan Pelantikan KPPS

Pembentukan dan pelantikan KPPS merupakan langkah awal yang penting dalam persiapan Pilkada. Di Desa Patumbak Kampung, proses seleksi anggota KPPS dilakukan oleh kantor desa berdasarkan beberapa kriteria, seperti usia minimal, netralitas politik, dan kesiapan bekerja dalam tekanan. Seleksi ini diharapkan menghasilkan anggota KPPS yang kompeten dan siap melaksanakan tugas mereka dengan baik.

Setelah anggota KPPS dipilih, mereka dilantik dan mengikuti bimbingan teknis untuk memahami prosedur pemungutan suara, penghitungan suara, dan tata cara penyelesaian masalah yang mungkin timbul di lapangan. Pelatihan ini bertujuan untuk meminimalkan kesalahan yang dapat mengganggu kelancaran pemilihan.

Namun, beberapa anggota KPPS mengungkapkan bahwa pengumuman hasil seleksi kurang jelas, dan mereka tidak mendapatkan penjelasan yang cukup tentang tugas dan tanggung jawab mereka. Hal ini menyebabkan adanya potensi kesalahan teknis, terutama pada



anggota KPPS yang baru pertama kali bertugas, karena mereka kurang familiar dengan prosedur pemilihan yang cukup kompleks.

2. Distribusi Logistik Pemilu

Distribusi logistik pemilu adalah tahapan yang sangat krusial dalam memastikan kelancaran pemilihan. Logistik seperti kotak suara, surat suara, tinta, dan perlengkapan lainnya diterima oleh KPPS sehari sebelum pemungutan suara. Biasanya, distribusi logistik dilakukan dalam waktu yang cukup singkat, sehingga menjadi tantangan besar bagi KPPS untuk memastikan semua perlengkapan tersedia dengan lengkap dan dalam kondisi baik.

Keterlambatan pengiriman logistik menjadi kendala utama yang dihadapi KPPS. Beberapa perlengkapan tiba hanya sehari sebelum pemilihan, sementara surat undangan memilih (Formulir C6) datang dua hari sebelum hari H. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memastikan logistik tersedia di setiap TPS dengan waktu yang terbatas. Selain itu, masalah data pemilih yang tidak akurat juga berdampak pada distribusi logistik, terutama pada pembagian Formulir C6. Beberapa warga yang sudah pindah domisili atau meninggal dunia masih tercatat dalam daftar pemilih, sehingga surat undangan memilih tidak sampai kepada pemilih yang seharusnya. Keterlambatan ini mengakibatkan warga merasa kebingungan dan kesulitan mengetahui lokasi TPS atau tidak bisa memilih karena tidak menerima surat undangan.

3. Pembagian Undangan Memilih (Formulir C6)

Pembagian Formulir C6 adalah tugas yang sangat penting untuk memastikan setiap pemilih yang terdaftar bisa memberikan suaranya di TPS yang sesuai. Pembagian dilakukan dengan cara mendatangi rumah warga berdasarkan data yang tercatat di buku masyarakat dan memastikan bahwa nama pemilih yang tercatat sudah sesuai dengan data yang ada. Namun, masalah muncul karena beberapa warga tidak menerima Formulir C6. Beberapa di antaranya tidak berada di rumah pada saat pembagian, dan ada juga yang sudah pindah domisili. Selain itu, tidak semua warga mengetahui cara memeriksa status pemilih mereka, sehingga mereka kebingungan mengenai TPS tempat mereka dapat memilih. Beberapa warga terpaksa mencari informasi secara mandiri, baik melalui keluarga atau mencari informasi secara daring.

Pentingnya memperbaiki sistem distribusi dan validasi data pemilih menjadi sangat jelas dalam konteks ini. Sosialisasi mengenai cara memeriksa status pemilih melalui situs resmi KPU atau saluran informasi lainnya perlu diperkuat agar pemilih tidak bingung dan bisa memastikan status mereka sebagai pemilih.

4. Persiapan TPS

Persiapan TPS meliputi pemasangan tenda, penyusunan meja dan kursi, serta pengaturan jalur masuk dan keluar pemilih. Persiapan ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pemilih dan memastikan kelancaran proses pemungutan suara. Namun, cuaca buruk pada hari-hari persiapan menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi oleh KPPS. Hujan deras menyebabkan kesulitan dalam pemasangan tenda dan dekorasi TPS. Selain itu, hujan yang terus menerus pada hari pemilihan mengakibatkan beberapa warga kesulitan datang ke TPS tepat waktu. Hal ini berdampak pada kepadatan pemilih di siang hingga sore hari, yang memaksa KPPS bekerja lebih keras untuk menjaga kelancaran proses



pemilihan.

Selain cuaca, kurangnya fasilitas untuk pemilih dengan kebutuhan khusus, seperti jalur khusus bagi penyandang disabilitas atau pemilih lansia, juga menjadi kendala. Sebaiknya, TPS dirancang dengan memperhatikan kenyamanan seluruh pemilih, termasuk mereka yang menghadapi keterbatasan fisik.

Pembahasan

Peran KPPS dalam persiapan Pilkada 2024 di Desa Patumbak Kampung sangat krusial. Meskipun sebagian besar tahapan sudah berjalan dengan baik, hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa kendala yang memengaruhi kelancaran persiapan dan pelaksanaan Pilkada. Pembentukan KPPS sudah dilakukan sesuai prosedur, tetapi masih ada masalah dalam hal sosialisasi dan penjelasan tugas kepada anggota KPPS, yang dapat menyebabkan kesalahan teknis di lapangan. Distribusi logistik, terutama surat undangan memilih (Formulir C6), masih menjadi tantangan besar. Keterlambatan pengiriman dan data pemilih yang tidak akurat menyebabkan beberapa warga tidak menerima Formulir C6 tepat waktu atau bahkan tidak menerimanya sama sekali. Hal ini mengurangi partisipasi pemilih dan menambah kebingungan di kalangan masyarakat yang merasa kesulitan mencari tahu lokasi TPS.

Pembagian Formulir C6 juga terhambat oleh masalah data pemilih yang kurang valid dan keterbatasan waktu. Pemilih yang sudah pindah domisili atau meninggal dunia masih tercatat dalam daftar pemilih, yang menyebabkan surat undangan tidak sampai kepada mereka. Ini menunjukkan perlunya validasi data pemilih yang lebih baik dan sosialisasi mengenai cara memeriksa status pemilih secara daring atau melalui saluran lain yang lebih mudah diakses oleh masyarakat. Kendala lain yang muncul adalah cuaca buruk yang menghambat persiapan TPS. Hujan deras tidak hanya mempengaruhi pemasangan tenda, tetapi juga menyebabkan kesulitan bagi pemilih untuk datang tepat waktu. Hal ini mempengaruhi kelancaran pemilihan, terutama di wilayah yang terendam banjir.

Persiapan untuk menghadapi cuaca buruk perlu menjadi bagian dari rencana darurat yang lebih matang. Secara keseluruhan, meskipun tahapan persiapan Pilkada di Desa Patumbak Kampung telah dilakukan dengan baik, masih banyak yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal distribusi logistik, sosialisasi kepada pemilih, dan infrastruktur TPS. Jika masalah-masalah ini dapat diatasi, maka partisipasi pemilih dapat meningkat, dan pelaksanaan Pilkada bisa berjalan lebih lancar. Warga mengapresiasi kerja keras KPPS dalam menyelenggarakan pemungutan suara, tetapi ada juga warga yang merasa kesulitan karena keterbatasan informasi. Ketidakmampuan warga untuk mencari informasi terkait TPS atau status pemilih menunjukkan bahwa sosialisasi dari KPPS masih perlu ditingkatkan. Warga juga menyampaikan harapan agar KPPS dapat lebih aktif dalam memberikan informasi terkait prosedur pemilihan. Selain itu, mereka berharap adanya perbaikan dalam distribusi logistik dan undangan memilih agar lebih tepat sasaran. Pandangan ini menunjukkan bahwa partisipasi pemilih dapat meningkat jika KPPS mampu menjangkau warga lebih luas dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya berpartisipasi dalam Pilkada.



KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPPS memiliki peran penting dalam persiapan Pilkada di Desa Patumbak Kampung tahun 2024. KPPS bertanggung jawab dalam berbagai tahapan persiapan, seperti pembentukan dan pelantikan anggota, distribusi logistik pemilu, pembagian undangan memilih (Formulir C6), hingga persiapan fisik TPS. Meskipun demikian, dalam menjalankan tugasnya, KPPS menghadapi sejumlah kendala yang cukup kompleks. Kendala utama yang dihadapi KPPS adalah keterlambatan distribusi logistik, terutama Formulir C6 yang baru diterima dua hari sebelum pemilihan.

Hal ini menyulitkan KPPS dalam mendistribusikan Formulir C6 tepat waktu, sehingga beberapa warga tidak menerima undangan memilih. Selain itu, validasi data pemilih yang kurang akurat menyebabkan adanya pemilih yang sudah pindah domisili atau meninggal dunia tetapi masih tercatat dalam daftar pemilih. Kurangnya sosialisasi terkait prosedur pemilihan dan pengecekan data pemilih secara daring juga menyebabkan kebingungan di kalangan warga. Di sisi lain, faktor cuaca buruk pada hari pemungutan suara juga berdampak pada partisipasi pemilih, terutama bagi warga lansia dan penyandang disabilitas. Meskipun menghadapi berbagai kendala, KPPS tetap berupaya memberikan pelayanan terbaik, menjaga keteraturan di TPS, serta membantu pemilih yang mengalami kesulitan saat proses pemungutan suara berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. H., dkk. (2024). Peningkatan Kapasitas KPPS Desa Lamoiko dalam Mengelola Data Pemilih Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal PATIN*, 1(2), 94-100.
<https://sumut.idntimes.com/news/sumut/eko-agus-herianto/kebanjiran-di-hari-pilkada-warga-patumbak-selamatkan-diri-ke-atap>
https://www.kpu.go.id/koleksigambar/BUKU_PANDUAN_KPPS_REVISI_PALING_BARU.pdf
- Iqbal, M. A. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Tahun 2019 Di Kabupaten Bulungan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8(3), 827–836.
- Iqbal, M., Firdaus, A., & Hasan Sebyar, M. (2024). Pemutakhiran Data dan Penyusunan Daftar Pemilih Pada Pemilu Tahun 2024 di Kabupaten Subang Perspektif Undang- Undang Nomor 7 Tahun 2017. 1–15.
- Komisi Pemilihan Umum. (2018). Panduan Pelaksanaan Pemungutan dan Penghitungan Suara di TPS. Jakarta: *Sekretariat Jenderal Komisi Pemilihan Umum*. Diakses dari www.kpu.go.id.
- Muharam, R. S. (2021). Bimbingan Teknis Kinerja Pengawas Tempat Pemungutan Suara pada Pilkada 2020 di Era Pandemi Covid 19 . *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(1), 10-17.
- Riyanda, R., dkk. (2020). Sosialisasi Dan Pendidikan Politik: Persiapan Pilkada 2020 Di Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal umsb*, 1(2).
- Sosial, J. I., Deivid, J., Palenewen, O., Sendouw, Y., & Pangemanan, J. R. (2025). Evaluasi Pemutakhiran Data Pemilih dan Penyusunan Daftar Pemilih dalam Pemilihan Umum Tahun 2024 Di Kota Bitung. 14(1), 598–617.
- Sutrisno, Cucu. (2017). Partisipasi Warga Negara Dalam Pilkada. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 38-50.
- Syahrin, A., Hadi, A, M. (2022). PILKADA ANTARA PERTARUNGAN GAGASAN DAN PEREBUTAN KEKUASAAN: *Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*. (8)2, 22-35.